

Edukasi Pemeriksaan Pap Smear dan IVA Test sebagai Upaya Deteksi Kanker Serviks di Dusun Sleman III RW 10, Desa Triharjo, Sleman

Ivanna Beru Brahmana^{1,*}, Galuh Suryandari²

¹Bagian Obstetri & Ginekologi, Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

²Bagian Medical Education, Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

*Email: ivanna@umy.ac.id

Abstrak

Keywords:

penyuluhan; Pap Smear; IVA; kanker serviks

Latar belakang: Pemeriksaan Pap Smear dan IVA test (Inspeksi Visual Asam Asetat) sebagai upaya deteksi dini kanker serviks sudah banyak dilakukan. Namun belum semua ibu-ibu yang mungkin terpapar terkena risiko kanker serviks sudah mengenal, apalagi melakukan pemeriksaan Pap Smear dan IVA test. Tujuan: mendapatkan informasi seberapa besar ibu-ibu di Dusun Sleman III RW 10, Desa Triharjo, Sleman, mengenal dan melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan Pap Smear dan IVA test, dan kemudian memberikan penyuluhan bagaimana pentingnya kedua jenis pemeriksaan tersebut untuk upaya deteksi dini kanker serviks. Metode: ceramah, diskusi dan tanya jawab, dan pengisian kuesioner. Peserta penyuluhan yang hadir sebanyak 26 peserta. Hasil dan implikasi: Hasil kuesioner menunjukkan jumlah peserta penyuluhan yang sudah pernah melakukan pemeriksaan Pap Smear saja sebanyak 11,54% (3/26), yang sudah melakukan pemeriksaan IVA test saja sebanyak 11,54% (3/26), yang sudah pernah melakukan pemeriksaan Pap Smear dan IVA test sebanyak 23,08% (6/26), sedangkan yang belum pernah melakukan pemeriksaan Pap Smear dan IVA test sebanyak 53,84% (14/26). Setelah dilakukan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan Pap Smear dan IVA test untuk deteksi dini kanker serviks sebanyak 100% (26/26) antusias untuk bisa melakukan pemeriksaan Pap Smear dan IVA test di kemudian hari. Luaran pengabdian berupa naskah publikasi di jurnal pengabdian nasional. Kesimpulan: Pemeriksaan Pap Smear dan IVA test belum banyak dikenal dan dilaksanakan oleh peserta penyuluhan. Penting dilakukan penyuluhan di tempat yang lebih luas, supaya pemeriksaan Pap Smear dan IVA test sebagai upaya deteksi dini kanker serviks bisa lebih rutin dilakukan.

1. PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker penyebab kematian terbesar pada wanita di seluruh dunia. Data membuktikan bahwa didapatkan 9.498 orang pada tahun 2012 terdiagnosis sebagai kasus baru kanker serviks¹. Pap Smear dan IVA test merupakan

suatu upaya deteksi dini kanker serviks. Dengan upaya deteksi dini kanker serviks, maka seharusnya kemungkinan terkena kanker serviks akan diketahui lebih awal, apabila pemeriksaan Pap Smear dan IVA test dilakukan secara rutin.

Pemahaman setiap wanita terhadap pemeriksaan Pap Smear dan IVA test belum sama. Bahkan dimungkinkan masih banyaknya wanita yang belum mengenal pemeriksaan Pap Smear dan IVA test, apalagi melakukan pemeriksaan. Pap Smear merupakan suatu tindakan untuk deteksi dini kanker serviks dengan cara pengambilan sampel usapan di daerah squamo-columnar junction, di daerah serviks dengan menggunakan alat spatel Ayre. Pelaksanaan pemeriksaan dengan cara pemeriksaan inspekulo, yaitu dengan menampilkan serviks menggunakan spekulum cocor bebek, yang dikerjakan oleh Dokter Spesialis Kebidanan dan Kandungan. Hasil usapan tersebut akan dikirim ke laboratorium untuk diperiksa secara mikroskopik oleh Dokter Spesialis Patologi Anatomi².

Pemeriksaan IVA test merupakan upaya deteksi dini kanker serviks yang lebih sederhana, murah, mudah, hasil langsung didapat, dan bisa dikerjakan oleh tenaga kesehatan yang sudah dilatih hampir di semua tingkat pelayanan kesehatan, bahkan di puskesmas sekalipun. Pemeriksaan IVA test cukup dengan mengoleskan asam asetat 5% di daerah serviks wanita dengan pemeriksaan inspekulo, dan ditunggu hasilnya saat pemeriksaan itu juga. Bila didapatkan warna putih pada serviks maka dinyatakan IVA test positif³. Pasien dengan IVA test positif diminta melakukan pemeriksaan atau konsultasi ke Dokter Spesialis Kebidanan dan Kandungan untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut. Dusun Sleman III RW 10, Kelurahan Triharjo, Sleman, dihuni oleh 50 kepala keluarga yang rutin melakukan pertemuan rutin tiap bulan. Dalam beberapa kali pertemuan sebelumnya didapatkan informasi bahwa ibu-ibu menginginkan informasi tentang kanker serviks, apakah ada upaya pencegahannya dan bagaimana penanganannya bila terlanjur terdiagnosis kanker serviks. Hal ini dikarenakan banyak ibu yang belum memahami tentang kanker serviks. Agar pemberian informasi tersebut tersampaikan kepada para ibu di wilayah Dusun Sleman III RW 10, Kelurahan Triharjo, Sleman, maka pengabdian masyarakat ini dilakukan, dengan mendapatkan pendanaan dari FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Dengan demikian tujuan dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi pada para ibu di Dusun Sleman III RW 10, Kelurahan Triharjo, Sleman, tentang apa dan bagaimana kanker serviks, upaya deteksi dini dengan pemeriksaan Pap Smear dan IVA test, dan bagaimana upaya tindak lanjut bila terdiagnosis kanker serviks. Dengan edukasi tersebut, bila didapatkan pemahaman mereka tentang Pap Smear dan IVA test masih rendah, maka diharapkan kegiatan pengabdian ini akan meningkatkan tingkat pengetahuan mereka. Pengabdian masyarakat ini nantinya menjadi dasar untuk tindak lanjut pengabdian masyarakat berikutnya tentang pemeriksaan Pap Smear dan IVA test sebagai deteksi dini dan upaya pencegahan kanker servik di Dusun Sleman III Triharjo Sleman Yogyakarta.

2. METODE

Dengan adanya kebutuhan diadakannya penyuluhan dengan tema kanker serviks, pemeriksaan Pap Smear dan IVA test dari ibu-ibu warga Dusun Sleman III RW 10, Desa Triharjo, Sleman, hal ini menjadi modal utama pengabdian masyarakat ini dilakukan. Perencanaan kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan menentukan metode dan implementasi yang tepat pada saat pelaksanaan kegiatan supaya didapatkan hasil yang optimal. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan kuesioner pada peserta penyuluhan yang hadir, siapakah ibu-ibu yang pernah melakukan pemeriksaan Pap Smear saja, pemeriksaan IVA test saja, atau kedua pemeriksaan itu sebelum pelaksanaan penyuluhan ini. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan tentang kanker serviks, dan upaya deteksi dini dengan melakukan pemeriksaan Pap Smear dan IVA test. Bagaimana pelaksanaan pemeriksaan Pap Smear dan IVA test, dan bagaimana hasil yang akan dilaporkan dari kedua jenis pemeriksaan tersebut juga disampaikan. Selain itu bila hasil dari kedua pemeriksaan tersebut dinyatakan positif, maka upaya tindak lanjut penanganannya juga disampaikan. Dalam penyuluhan ditekankan bahwa walaupun kanker serviks merupakan kanker penyebab kematian utama pada wanita akibat kanker, namun kanker serviks mempunyai

upaya deteksi dini yang bisa dilakukan oleh semua wanita, apalagi di daerah perkotaan seperti di daerah dusun Sleman III RW 10, Kelurahan Triharjo, Sleman, yang tentu mudah untuk mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi. Setelah penyuluhan, dibagikan kuesioner lagi dengan menanyakan seberapa antusias ibu-ibu untuk melakukan pemeriksaan Pap Smear dan IVA test setelah penyuluhan ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan mereka terhadap penyuluhan, dan seberapa dalam tema ini mengena dengan kebutuhan para peserta.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Memutuskan melakukan pengabdian masyarakat di dusun Sleman III RW 10, Kelurahan Triharjo, Sleman sesuai dengan kebutuhan para ibu di dusun tersebut untuk up date ilmu tentang Pap Smear, IVA test, dan kanker serviks.
2. Melakukan koordinasi dengan pimpinan setempat, diharapkan dengan dukungan yang baik dari ketua RW setempat maka kehadiran para ibu akan mencapai > 50 % kepala keluarga yang ada.
3. Menetapkan waktu, tempat pelaksanaan kegiatan, dan susunan acara.
4. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa: pemberian kuesioner sebelum penyuluhan; penyuluhan tentang kanker serviks, upaya deteksi dini dengan pemeriksaan Pap Smear dan IVA test, dan upaya penanganan selanjutnya; dan diakhiri dengan pemberian kuesioner setelah penyuluhan tentang tingkat antusiasme para ibu untuk melakukan pemeriksaan Pap Smear dan IVA test setelah penyuluhan ini.
5. Menyampaikan hasil kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan kepada para peserta.
6. Melakukan evaluasi kegiatan dan resume kegiatan, pentingnya pengenalan tentang kanker serviks, dan melakukan pemeriksaan Pap Smear dan IVA test sebagai upaya deteksi dini kanker serviks secara rutin setidaknya tiap 3 tahun sekali.
7. Melakukan analisa deskriptif jumlah dan persentase hasil dari kuesioner berupa data usia, pekerjaan, pendidikan, riwayat pemeriksaan ginekologis sebelumnya (IVA test, Pap Smear, Keduanya, atau

belum pernah), keinginan pemeriksaan ginekologi pada kesempatan berikutnya dan merasakan manfaat penyuluhan saat ini.

8. Pembuatan laporan kegiatan dan melaporkan hasil kepada institusi yakni Prodi Kedokteran, FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
9. Penyusunan naskah publikasi oleh tim pengabdian, supaya kegiatan ini diketahui oleh masyarakat luas, dan diharapkan kegiatan ini akan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Desember 2018, dengan warga Dusun Sleman III RW 10, Kelurahan Triharjo, Sleman, sebagai peserta pengabdian. Kegiatan penyuluhan bertempat di rumah salah satu warga RW 10. Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh 26 orang ibu dari total 47 orang ibu di RW tersebut, dan penyuluhan dilakukan oleh Dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi yang juga selaku tim pengabdian dalam kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan tertib, sesuai waktu yang telah direncanakan. Para peserta mendengarkan dengan seksama isi penyuluhan, dan dengan antusias menyampaikan cukup banyak pertanyaan pada saat sesi tanya jawab. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 26 orang ibu, dari 47 ibu dari total 50 kepala keluarga, yang berarti 55,32% (26/47). Berikut ini gambaran karakteristik peserta pengabdian masyarakat yang telah terlaksana di Dusun Sleman III RW 10, Kelurahan Triharjo, Sleman dapat di lihat dala tabel 1.

Tabel 1 tentang karakteristik peserta pengabdian masyarakat yang menunjukkan kegiatan dihadiri oleh 26 orang dari 47 keluarga yang masih ada ibu/wanita dalam keluarga tersebut dari total 50 kepala keluarga se-RW 10. Pengabdian diikuti sebanyak 55,32% (26/47), yang menunjukkan antusiasme peserta untuk menghadiri penyuluhan, dimana lebih dari 50% dari total ibu yang ada. Berdasarkan umur, peserta yang hadir yang berusia dewasa akhir merupakan peserta paling banyak sebanyak 34,61% (9/26), diikuti usia lansia awal 23,08% (6/26),

usia lansia akhir dan lebih dari 70 tahun masing-masing sebanyak 19,23% (5/26), dan usia dewasa awal hanya diikuti oleh 3,85% (1/26) peserta.

Berdasarkan pekerjaan, peserta dengan pekerjaan swasta dan PNS paling banyak jumlahnya sebesar 38,46% (10/26), diikuti pekerjaan pensiunan 15,39% (4/26), dan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 7,69% (2/26). Berdasarkan pendidikan, peserta terbanyak adalah yang berpendidikan S1 sebanyak 42,31% (11/26), diikuti peserta berpendidikan SMA sebanyak 38,46% (10/26), peserta berpendidikan SD sebanyak 15,38% (4/26), dan peserta berpendidikan S2 sebanyak 3,85% (1/26) hal ini dapat dilihat dalam gambar 1,2 dan 3.

Pada Gambar 1, 2, dan 3 menunjukkan antusiasme para peserta penyuluhan dalam menyimak materi penyuluhan dan melakukan tanya jawab. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta penyuluhan antara lain: 1. Tentang keputiham, yang seperti apa yang harus segera datang periksa ke dokter. 2. Keputihan seperti apa yang kemungkinan menyebabkan risiko terkena kanker serviks. 3. Apakah penggunaan IUD bisa menyebabkan keputihan, dan akhirnya bisa menyebabkan kanker serviks di kemudian hari. 4. Bagaimana dengan semprotan vagina yang dikatakan sebagai pembersih vagina, apakah diperbolehkan untuk rutin dipakai. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan hasil kuesioner peserta penyuluhan tentang pemeriksaan Pap Smear dan atau IVA test yang pernah mereka lakukan sebelum kegiatan pengabdian ini. Sebanyak 53,84% (14/26) peserta belum pernah melakukan pemeriksaan Pap Smear maupun IVA test, diikuti sebanyak 23,08% (6/26) peserta yang sudah melakukan pemeriksaan Pap Smear dan IVA test, sebanyak 11,54% (3/26) masing-masing sudah pernah periksa Pap Smear saja atau IVA test saja.

Tabel 3 menunjukkan hasil analisa distribusi riwayat pemeriksaan ginekologi berdasarkan usia. Terlihat bahwa kelompok usia lansia akhir (56-65 tahun) tahun memiliki kesadaran pemeriksaan ginekologi paling tinggi. Sedangkan kelompok usia dewasa akhir (36-45 tahun) memiliki kesadaran pemeriksaan.

Tabel 4 menunjukkan hasil Analisa distribusi riwayat pemeriksaan ginekologi berdasarkan pekerjaan. Terlihat bahwa kelompok dengan pekerjaan swasta memiliki kesadaran pemeriksaan ginekologi paling tinggi. Sedangkan kelompok IRT memiliki kesadaran pemeriksaan ginekologis yang paling rendah.

Tabel 5 menunjukkan hasil analisa distribusi riwayat pemeriksaan ginekologi berdasarkan pendidikan. Terlihat bahwa kelompok Pendidikan SMA memiliki kesadaran pemeriksaan ginekologi paling tinggi (4 orang) Sedangkan kelompok Pendidikan S1 memiliki kesadaran pemeriksaan ginekologis yang paling rendah (7 orang belum pernah melakukan)

Tabel 6 menunjukkan hasil kuesioner setelah penyuluhan, yang menunjukkan bahwa seluruh peserta 100% (26/26) peserta menginginkan pemeriksaan Pap Smear ataupun IVA test di kemudian hari. Pemeriksaan tersebut ingin mereka lakukan karena mereka sekarang mulai memahami tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan Pap Smear dan atau IVA test..

Tabel 7 menunjukkan bahwa seluruh peserta penyuluhan merasakan manfaat penyuluhan untuk menumbuhkan kesadaran peserta terhadap pentingnya pemeriksaan Pap Smear dan IVA test sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. Dengan manfaat yang mereka rasakan, mereka berharap ada tindak lanjut pengabdian berupa pelaksanaan pemeriksaan Pap smear ataupun IVA test di kemudian hari. Warga dusun Sleman III, Desa Triharjo, Sleman siap untuk menjadi peserta pengabdian masyarakat apabila pengabdian ini berlanjut dengan pelaksanaan pemeriksaan Pap Smear dan atau IVA test.

4.1. Pengaruh usia terhadap kesadaran deteksi dini kanker serviks

Usia sangat menentukan terkait kejadian kanker serviks di Indonesia. Data terakhir pada tahun 2014 sebanyak 20.928 kasus baru kanker terjadi pada wanita berusia 15-44 tahun¹. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi warga RW 10 dusun Sleman III karena pada kelompok usia dewasa akhir (36-45 tahun) memiliki kesadaran pemeriksaan ginekologis yang paling rendah. Perlu ada tindak lanjut pengabdian untuk meningkatkan kesadaran

akan deteksi dini kanker servik pada kelompok usia tersebut yang paling rentan.

4.2. Pengaruh Pendidikan terhadap kesadaran deteksi dini kanker serviks

Kendala pemeriksaan deteksi dini kanker serviks yang sering dijumpai oleh tenaga kesehatan yang mengadakan penyuluhan dan pemeriksaan adalah masalah biaya, ketidaktahuan dan perasaan malu dan takut dari respondennya⁴. Masalah ketidaktahuan menjadi sangat menarik pada data pengabdian ini karena peserta dengan latar belakang Pendidikan S1 memiliki tingkat kesadaran yang paling rendah dalam pemeriksaan ginekologis. Hal tersebut berkebalikan dengan responden yang memiliki latar belakang Pendidikan SMA.

4. KESIMPULAN

Dengan penyuluhan yang kami lakukan dalam pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan Pap Smear dan IVA test belum banyak dikenal apalagi dilakukan oleh masyarakat pada umumnya. Hal ini dikarenakan kebanyakan masyarakat belum memahami pentingnya manfaat kedua pemeriksaan tersebut. Bahkan kebanyakan masyarakat belum memahami bahwa Pap Smear dan IVA test merupakan alat untuk deteksi dini kanker serviks. Dengan dilakukannya pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan antusiasme masyarakat untuk lebih cerdas memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan reproduksi mereka. Upaya yang dilakukan adalah dengan rutin melakukan pemeriksaan Pap Smear dan atau IVA test.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

Lampiran:

1. Prodi Kedokteran FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, selaku penyandang dana pengabdian masyarakat ini sehingga pengabdian bisa berjalan dengan baik.
2. Ibu-ibu di Dusun Sleman III, RW 10, Kelurahan Triharjo, Sleman, terutama yang bersedia hadir selaku peserta pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- [1] Bruni L, Barrionuevo-Rosas L, Albero G, Aldea M, Serrano B, Valencia S, Brotons M, Mena M, Cosano R, Muñoz J, Bosch FX, de Sanjosé S, Castellsagué X. ICO Information Centre on HPV and Cancer (HPV Information Centre), Human Papillomavirus And Related Diseases Report INDONESIA Version posted on www.hpvcentre.net in March 20th, 2015, Summary Report 2015- 03-20 (Accessed 07 April 2015) available from: <http://www.hpvcentre.net/statistics/reports/IDN.pdf>. 2014
- [2] IARC. A practical manual on visual screening of cervical neoplasia. IARC Press . 2003; 41 (IARC Technical Publication no 41)
- [3] Wijaya Delia. Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Servik. Yogyakarta: Sinar Kejora; 2010.
- [4] Safutra, I., 2017 Terungkap Alasan Perempuan Enggan Lakukan Pap Smear, Jawapos (diakses tanggal 20 Agustus 2018) available from: <https://www.jawapos.com/kesehatan/womens/15/06/2017/terungkap-alasan-perempuan-enggan-lakukan-pap-smear>

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian Masyarakat

Kategori Umur menurut Depkes	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Dewasa Awal (26-35 th)	1	3,85
Dewasa Akhir (36-45 th)	9	34,61

Lansia Awal (46-55 th)	6	23,08
Lansia Akhir (56-65 th)	5	19,23
>70 th	5	19,23
Pendidikan	Jumlah (n)	Prosentase (%)
SD	4	15,38
SMP	0	0
SMA	10	38,46
S1	11	42,31
S2	1	3,85
Pekerjaan	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Swasta	10	38,46
PNS	10	38,46
Pensiunan	4	15,39
IRT	2	7,69

Tabel 2. Jenis Pemeriksaan Yang Pernah Dilakukan

Jenis Pemeriksaan	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Pap Smear	3	11,54
IVA Test	3	11,54
Pap Smear dan IVA Test	6	23,08
Belum pernah keduanya	14	53,84

Tabel 3. Distribusi riwayat pemeriksaan Ginekologis berdasarkan usia

Kategori Umur menurut Depkes	IVA	Paps Smear	IVA & Pap Smear	Belum Pernah
Dewasa Awal (26-35 th)	1	1	1	0
Dewasa Akhir (36-45 th)	1	1	0	7
Lansia Awal (46-55 th)	3	3	2	2
Lansia Akhir (56-65 th)	4	3	3	1
>70	0	1	0	4

Tabel 4. Distribusi riwayat pemeriksaan Ginekologis berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	IVA	Paps Smear	IVA & Pap Smear	Belum Pernah
Swasta	6	3	3	4

PNS	1	4	1	1
Pensiunan	0	0	0	2
IRT	2	2	2	8

Tabel 5. Distribusi riwayat pemeriksaan Ginekologis berdasarkan pendidikan

Pendidikan	IVA	Paps Smear	IVA & Pap Smear	Belum Pernah
SD	3	2	2	2
SMP	0	0	0	0
SMA	4	2	2	5
S1	2	4	2	7
S2	0	1	0	0

Tabel 6. Keinginan Melakukan Pemeriksaan

Keinginan Melakukan Pemeriksaan	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Pap Smear	26	100
IVA Test	26	100
Pap Smear & IVA Test	26	100

Tabel 7. Merasakan Manfaat penyuluhan

Merasakan Manfaat Penyuluhan	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Merasa Bermanfaat	26	100
Tidak Bermanfaat	26	100



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4